

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti pada penelitian ini adalah *tenure* audit, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan, terhadap *audit report lag*, sedangkan subjek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan publik (emiten) yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014. Dasar pemilihan peneliti menggunakan perusahaan yang termasuk dalam sektor industri konsumsi (*consumer goods*) adalah karena Industri barang konsumsi semakin berkembang di Indonesia, tidak hanya itu persaingan pasar industri barang konsumsi pun semakin besar, sehingga perusahaan yang tergabung dalam industri barang konsumsi haruslah dapat menghasilkan produk-produk yang inovatif dan merupakan produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Dengan semakin besarnya persaingan yang ada di pasar industri barang konsumsi tentu akan menyebabkan perusahaan memiliki risiko bisnis yang besar pula dan memiliki transaksi oprasional perusahaan yang lebih kompleks, sehingga memungkinkan memiliki *audit report lag* yang lebih panjang pula. Selain itu, berdasarkan data keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan auditan, perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) cukup mendominasi.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh *tenure audit*, ukuran KAP dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Indriyani dan Supriyati (2012), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (atau tidak dari sumbernya).

Analisis Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data (Indriyani dan Supriyati, 2012).

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi multiple. Pada dasarnya analisis regresi multiple digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil dari analisis regresi multiple adalah berupa koefisien signifikan untuk

masing-masing variabel independen yang menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam regresi, yaitu koefisien determinasi (R-Square), signifikansi uji F dan signifikansi uji t. Menurut Gurajati dan Poter (2010) sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu harus memenuhi semua uji asumsi klasik agar estimasi menjadi linier terbaik tanpa bias (Nunung Nurhayati, Win Konadi, dan Helliana, 2014).

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi multiple sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.2 Definisi dan Oprasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu: variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit report lag* yang diukur dengan satuan hari. Pengertian *audit report lag* sendiri adalah selisih waktu antara tanggal laporan keuangan tahun fiskal perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Perusahaan publik (emiten) yang terdaftar dalam BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan secara berkala kepada Bapepam dan menyampaikan laporan tersebut kepada masyarakat. Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 (seratus dua puluh) hari setelah tanggal tahun buku berakhir. *Audit report lag* dilambangkan dengan ARL.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau sering juga disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya

variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *tenure audit*, ukuran KAP dan kompleksitas operasi perusahaan.

3.2.2.1 *Tenure Audit*

Audit Tenure menurut Junaidi dan Jogiyanto (2010) dalam Susanti (2013) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Jangka waktu perikatan audit telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Perhitungan *tenure audit* dalam penelitian ini dengan cara menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya perikatan antara auditor dengan perusahaan.

3.2.2.2 Ukuran KAP

Menurut Beatty (1989) ukuran KAP bisa dilihat dari beberapa hal yang berkaitan dengan KAP tersebut, misalnya *number of client* dan *sales revenue* dari KAP tersebut (Darwin, 2012). Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan besarnya pendapatan setiap KAP baik KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four*. Perhitungan variabel ukuran KAP dalam penelitian ini dengan menggunakan skala interval sesuai dengan rank KAP yang didasari oleh besarnya

pendapatan masing-masing KAP, dimulai dari yang terbesar sampai dengan yang terkecil. Berikut adalah urutan ukuran KAP berdasarkan besar pendapatan:

Tabel 3.1
Rank Pendapatan KAP

Rank	Nama	Revenue (US\$m)	Year end
1	Deloitte	34,200.0	May-14
2	PwC	33,952.0	Jun-14
3	EY	27,369.0	Jun-14
4	KPMG	24,820.0	Sep-14
5	BDO	7,021.9	Sep-14
6	RSM International	4,391.2	Dec-14
7	Baker Tilly INTL	3,562.8	Jun-14
8	Crowe Horwath	3,435.9	Dec-14
9	Moore Stephens INTL	2,683.3	Dec-14
10	PKF International	2,388.1	Jun-14
11	Kreston International	2,035.0	Oct-14
12	HLB International	1,889.6	Dec-14
13	Lain-lain	<1,889.6	-

Sumber : www.International Accounting Bulletin.com

3.2.2.3 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan jumlah anak perusahaan yang berhubungan langsung dengan perusahaan induk. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan memiliki kemungkinan untuk memiliki *audit report lag* yang lebih panjang dibanding perusahaan yang memiliki sedikit anak perusahaan atau bahkan yang tidak memiliki anak perusahaan karena perusahaan yang memiliki anak perusahaan harus mengkonsolidasikan laporan keuangan perusahaannya, dan selanjutnya auditor perlu mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang akan dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Variabel kompleksitas operasi perusahaan ini akan diukur dengan skala

rasio, berdasarkan jumlah anak perusahaan yang berhubungan langsung dengan induk perusahaan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai oprasional variabel dan pengukuran variabel *tenure audit*, ukuran KAP dan kompleksitas operasi perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai oprasional variabel dan pengukuran variabel *tenure audit*, ukuran KAP dan kompleksitas operasi perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Oprasional Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Instrumen dan Sumber data
<i>Audit Report Lag</i> (ARL) (Subekti dan Widiyanti, 2004)	Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit.	ARL=Tanggal laporan audit– tanggal laporan keuangan (dalam satuan hari)	Rasio	Instrumen: <i>Annual Report</i> Sumber data: Sekunder
<i>Tenure Audit</i> (TENURE) (Rahayu, 2013)	Lamanya hubungan atau perikatan antara auditor dan klien.	sesuai jumlah tahun perikatan (dalam satuan tahun)	Interval	Instrumen: <i>Annual Report</i> Sumber data: Sekunder
Ukuran KAP (KAP) (Beatty, 1989)	Ukuran KAP dilihat dari beberapa hal yang berkaitan dengan KAP, misalnya <i>number of client</i> dan <i>sales revenue</i> dari KAP tersebut	Berdasarkan rank besarnya pendapatan setiap KAP, dimulai dari yang terbesar	Interval	Instrumen: <i>Annual Report</i> Sumber data: Sekunder
Komplesitas Operasi Perusahaan (KOP) (Ahmad dan Abidin, 2008)	kompleksitas perusahaan yang dilihat dari jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan	Berdasarkan jumlah anak perusahaan yang berhubungan langsung dengan induk perusahaan.	Rasio	Instrumen: <i>Annual Report</i> Sumber data: Sekunder

3.3 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumbernya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan (auditan), dan data perusahaan dari www.sahamok.com, www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (studi pustaka) dari sumber-sumber data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa laporan auditor independen, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini (Puspitasari dan Sari, 2012).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi (*Consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Tahun keuangan 2010 sampai dengan 2014 digunakan dengan pertimbangan agar

dapat memberikan gambaran terbaru mengenai *audit report lag* yang dialami perusahaan publik dalam sektor industri barang konsumsi di Indonesia saat ini.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus representative atau mewakili (Sugiyono, 2013).

Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dan termasuk kategori perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*). Alasan memilih perusahaan industri barang konsumsi (*consumer goods*) adalah karena besarnya persaingan yang ada di pasar industri barang konsumsi (*consumer goods*) tentu akan menyebabkan perusahaan memiliki risiko bisnis yang besar pula dan industri barang konsumsi saat ini berkembang pesat di Indonesia.
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tahun keuangan 2010-2014.
3. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan tahunan (auditan) yang berakhir 31 desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.

4. Mencangkup semua data yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI antara tahun 2010 sampai 2014	42
2.	Data laporan keuangan tahunan (audit) dari tahun 2010-2014 tidak lengkap	(4)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak terdaftar di BEI dari tahun 2010	(5)
4.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang beda tahun buku	(1)
Jumlah akhir sample penelitian (dilampirkan)		32

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asusmsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic (Nurhayati, Konadi, dan Helliana, 2014).

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Analisis Grafik *Normal Probability Plot* yang merupakan salah satu cara untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal (Ghozali, 2011). Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi

dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilakukan dengan Uji Grafik Scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan tidak ada problem heterokedastisitas (Nurhayati, Konadi, dan Helliana, 2014)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan kepengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada suatu model regresi dapat dilakukan dengan Uji statistik Durbin-Waston, dimana jika DW hitung $>$ DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi (Nurhayati, Konadi, dan Helliana, 2014).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$\text{ARL} = b_0 + b_1\text{TENURE} + b_2\text{UKAP} + b_3\text{KOP} + e$$

Dimana:

b_0 = konstanta

ARL = *audit report lag*, jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan diterbitkannya laporan audit, dihitung secara kuantitatif per hari.

TENURE = *Tenure Audit*, lama perusahaan menjadi klien, diurutkan berdasarkan lamanya perikatan antara klien dengan auditor, dimulai dari yang jumlah tahun perikatannya 1 tahun sampai yang lebih dari 3 tahun.

UKAP = Ukuran KAP, rank (urutan) ukuran KAP berdasarkan besarnya pendapatan setiap KAP, diurutkan dari pendapatan yang terbesar sampai yang terkecil.

KOP = Kompleksitas operasi perusahaan, Jumlah anak perusahaan yang berhubungan langsung dengan induk perusahaan, dihitung secara kuantitatif per jumlah anak yang dimiliki perusahaan.

e = koefisien *error*

3.6.2 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.3 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi berganda (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.4 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} dari tabel coefisien, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Dimana :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X_n terhadap Y

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara X_n terhadap Y

